

KONSEP SUPERVISI PENDIDIKAN

Meti Fatimah^{1*}, Salma Navi'ati Kholisa Dewi², dan Gali Nurma Saudi³

^{1,2,3}Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta

* Corresponding Email: Fatimahcan@gmail.com

ABSTRAK

Supervisi pendidikan merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru di satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep supervisi pendidikan secara komprehensif, mencakup pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, jenis, serta peran kepala sekolah dan pengawas dalam pelaksanaannya. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, data diperoleh melalui analisis berbagai literatur, buku, dan dokumen yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan tidak hanya sebatas pengawasan administratif, melainkan bentuk pembinaan profesional yang berkelanjutan. Supervisi harus dilakukan dengan prinsip-prinsip ilmiah, demokratis, kooperatif, konstruktif, praktis, objektif, dan berkesinambungan. Adapun jenis supervisi meliputi supervisi akademik, administratif, klinis, serta individual dan kelompok. Kepala sekolah dan pengawas memiliki peran strategis dalam pelaksanaan supervisi yang humanis dan komunikatif, sehingga mampu mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi serta kualitas proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi konsep supervisi pendidikan secara tepat sangat diperlukan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kata kunci: supervisi pendidikan, mutu pembelajaran, profesionalisme guru, kepala sekolah, pengawas sekolah

ABSTRACT

Educational supervision is a crucial component in efforts to improve the quality of learning and develop teacher professionalism in educational institutions. This study aims to comprehensively examine the concept of educational supervision, encompassing its definition, objectives, functions, principles, types, and the roles of principals and supervisors in its implementation. Using a qualitative method with a literature study approach, data were obtained through analysis of various relevant literature, books, and documents. The study results indicate that educational supervision is not merely administrative oversight, but rather a form of ongoing professional development. Supervision must be conducted with scientific, democratic, cooperative, constructive, practical, objective, and sustainable principles. Types of supervision include academic, administrative, clinical, and individual and group supervision. Principals and supervisors play a strategic role in implementing humanistic and communicative supervision, thereby encouraging teachers to improve their competence and the quality of the learning process and outcomes. Therefore, a proper understanding and implementation of the concept of educational supervision is essential to support the improvement of educational quality in schools.

Keywords: *educational supervision, learning quality, teacher professionalism, school principal, school supervisor*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, diperlukan adanya peningkatan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas tersebut adalah dengan melaksanakan supervisi pendidikan yang terarah dan terencana. Supervisi pendidikan merupakan bantuan profesional kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar mereka dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugas pembelajaran (Sahertian, 2010:19).

Supervisi pendidikan tidak hanya memeriksa administrasi pembelajaran, tetapi juga memberikan pembinaan, arahan, serta motivasi kepada pendidik agar dapat mengembangkan potensi dan kreativitas dalam proses belajar mengajar (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2018:8). Melalui supervisi, kualitas pendidikan di sekolah dapat dipantau dan dievaluasi secara berkelanjutan, sehingga kekurangan dalam proses pembelajaran dapat diperbaiki dengan tepat waktu.

Namun dalam praktiknya, supervisi pendidikan masih sering dipahami hanya sebagai pengawasan administratif semata, bukan sebagai pembinaan profesional. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep supervisi pendidikan yang komprehensif perlu dimiliki oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah sebagai pelaksana supervisi di lapangan (Mulyasa, 2013:111).

Dengan memahami konsep supervisi pendidikan secara mendalam, diharapkan proses supervisi dapat berjalan efektif, humanis, dan partisipatif sehingga berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan (Sergiovanni, Starratt, 2007:5). Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai "**Konsep Supervisi Pendidikan**" sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan implementasi supervisi pendidikan yang tepat di satuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis kualitatif yang disusun secara sistematis digunakan untuk meneliti suatu objek penelitian, tanpa ada pengujian sebuah hipotesis sebelumnya. Penelitian ini tidak menggunakan deretan angka melainkan menggunakan kata-kata dan rangkaian kalimat. Pada penelitian ini, hasil penelitian didapatkan melalui sumber-sumber data seperti dokumen, buku-buku, dan literatur terkait dengan objek permasalahan yang membahas tentang pesantren modern, kepemimpinan kyai, serta hal-hal yang bisa menunjang penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau studi kepustakaan (library research) yaitu dilakukan dengan mencari membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan judul penelitian.

Studi kepustakaan ialah suatu studi yang digunakan dengan mengumpulkan suatu informasi dan data-data dengan bantuan berbagai macam sumber seperti buku, dokumen, artikel, dan lain sebagainya. Studi kepustakaan juga bisa dilakukan dengan mempelajari hasil penelitian sebelumnya yang berguna untuk menunjang penelitian. Studi kepustakaan merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan menelaah buku,

literatur, serta catatan yang berkenaan dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.\

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Hakikat Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Supervisi berasal dari kata *supervision* yang berarti pengawasan, namun dalam konteks pendidikan, supervisi lebih luas dari sekadar pengawasan administratif, yaitu sebagai upaya memberikan bantuan profesional secara terus-menerus kepada guru dalam melaksanakan tugas kependidikan mereka (Sahertian, 2010:1).

Sahertian menjelaskan bahwa supervisi pendidikan pada dasarnya merupakan bantuan profesional kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar (Sahertian, 2010:9). Dengan kata lain, supervisi pendidikan menjadi sarana pembinaan dan pengembangan kompetensi guru agar mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon menegaskan bahwa supervisi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditujukan untuk mempengaruhi perilaku guru dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik (Glickman,dkk, 2018:8). Supervisi tidak hanya dilakukan dalam bentuk pengawasan tetapi juga menjadi sarana komunikasi, konsultasi, dan kolaborasi antara supervisor dengan guru agar kualitas pembelajaran dapat terjaga dan berkembang secara berkelanjutan.

Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan memiliki tujuan utama untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesional dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat secara optimal (Sahertian, 2010:20). Melalui supervisi, guru dibantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, kemudian diberikan umpan balik dan bimbingan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Menurut Mulyasa, salah satu tugas penting kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik secara berkelanjutan untuk membantu guru meningkatkan profesionalismenya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2013:111). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan tidak hanya sekadar formalitas, tetapi sebagai salah satu instrumen penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Fungsi supervisi pendidikan meliputi fungsi pembinaan, pengawasan, pemantauan, evaluasi, dan pengembangan kreativitas guru. Depdiknas menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan upaya pembinaan profesional oleh pengawas sekolah atau kepala sekolah kepada guru dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran (Depdiknas, 2008:3). Dengan adanya fungsi-fungsi ini, supervisi membantu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, inovatif, dan menyenangkan.

Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar supervisi dapat berjalan secara efektif dan efisien, di antaranya adalah:

- 1) Prinsip Ilmiah, yaitu supervisi dilakukan berdasarkan data, analisis, dan menggunakan metode ilmiah.
- 2) Prinsip Demokratis, yaitu supervisi dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai keterbukaan dan kerja sama antara supervisor dengan guru.
- 3) Prinsip Kooperatif, yaitu supervisi mendorong adanya kerja sama yang harmonis.
- 4) Prinsip Konstruktif dan Kreatif, yaitu supervisi memberikan umpan balik yang membangun serta mendorong guru untuk berinovasi.
- 5) Prinsip Praktis, yaitu pelaksanaan supervisi mudah dilaksanakan sesuai kondisi sekolah.
- 6) Prinsip Objektif, yaitu supervisi dilakukan secara adil berdasarkan fakta di lapangan.
- 7) Prinsip Kontinuitas, yaitu supervisi dilaksanakan secara berkelanjutan (Sahertian, 2010:22).

Prinsip-prinsip ini penting untuk diterapkan agar supervisi tidak menjadi beban bagi guru, melainkan menjadi sarana pembinaan yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas kependidikan secara optimal.

Jenis-Jenis Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan memiliki berbagai jenis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, di antaranya:

- 1) Supervisi Akademik, yang berfokus pada pembinaan proses pembelajaran guru di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Depdiknas, 2008:4).
- 2) Supervisi Administratif, yang berfokus pada pengawasan manajemen dan administrasi sekolah, seperti kelengkapan perangkat administrasi pembelajaran, absensi, dan laporan pembelajaran.
- 3) Supervisi Klinis, yaitu supervisi yang dilakukan secara langsung dengan observasi, analisis, dan diskusi dengan guru tentang praktik pembelajaran yang dilaksanakan (Sahertian, 2010:35).
- 4) Supervisi Individual dan Kelompok, yaitu supervisi berdasarkan sasaran yang dituju, apakah dilakukan secara perorangan atau secara berkelompok dengan guru-guru lain yang memiliki kesamaan bidang atau mata pelajaran (Sahertian, 2010:35).

Setiap jenis supervisi memiliki karakteristik masing-masing dan dapat digunakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi di sekolah.

Peran Kepala Sekolah dan Pengawas dalam Supervisi

Kepala sekolah dan pengawas sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan supervisi pendidikan sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Mulyasa menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah berkewajiban melaksanakan supervisi akademik secara berkelanjutan untuk membantu guru dalam pengembangan profesionalismenya (Mulyasa, 2013:111).

Depdiknas menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya pembinaan profesional oleh pengawas sekolah atau kepala sekolah kepada guru dalam rangka

meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran (Depdiknas, 2008:3). Sergiovanni dan Starratt juga menegaskan bahwa supervisi seharusnya dipandang sebagai kegiatan moral yang mendukung pengembangan profesional guru serta peningkatan pembelajaran siswa (Sergiovanni, Starratt, 2007:5).

Kepala sekolah dan pengawas sekolah perlu menjalankan supervisi dengan pendekatan yang humanis, komunikatif, dan membangun kepercayaan sehingga guru merasa terbantu dan terdorong untuk meningkatkan kompetensinya, bukan merasa diawasi atau diahakimi dalam pelaksanaan tugasnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui pembinaan dan pendampingan kepada guru secara profesional dan berkelanjutan. Supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan administratif, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang membantu guru mengidentifikasi dan mengatasi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kualitas proses dan hasil belajar mengajar dapat meningkat secara optimal.

Supervisi pendidikan memiliki tujuan untuk membantu guru mengembangkan profesionalismenya dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan, serta memiliki fungsi sebagai sarana pembinaan, pengawasan, pemantauan, evaluasi, dan pengembangan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Prinsip-prinsip supervisi pendidikan seperti prinsip ilmiah, demokratis, kooperatif, konstruktif, praktis, objektif, dan berkesinambungan harus diperhatikan dalam pelaksanaannya agar supervisi berjalan efektif.

Jenis-jenis supervisi pendidikan antara lain supervisi akademik, supervisi administratif, supervisi klinis, serta supervisi individual dan kelompok. Kepala sekolah dan pengawas sekolah memegang peran strategis dalam pelaksanaan supervisi pendidikan dengan memberikan pembinaan yang humanis dan komunikatif sehingga dapat membantu guru meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pelaksanaan Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK.
- Glickman, Carl D., Stephen P. Gordon, dan Jovita M. Ross-Gordon. (2018). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Pearson.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition*. McGraw-Hill.